

Wujud Penggunaan Bahasa pada Media Sosial Whatsapp oleh Mahasiswa

The Manifestation of Language Use on WhatsApp Social Media by Students

Marista Dwi Rahmayantis, Sardjono, dan Encil Puspitoningrum

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusantara PGRI Kediri

maristadwi@unpkediri.ac.id, sarjonopbsi@gmail.com, encil@unpkediri.ac.id

Rekam jejak: Diunggah: 1 Agustus 2020 Direvisi: 1 September 2020 Diterima: 1 Oktober 2020 Terbit: 12 Oktober 2020

Abstrak

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah komunikasi di jejaring sosial WhatsApp yang memiliki perbedaan pendapat antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Selain itu, mahasiswa terkadang menggunakan kata dan frasa yang sulit dipahami, tetapi di dalam pikiran mahasiswa mampu membedakan dalam penggunaan bahasanya. Tujuan penelitian ini adalah (1) menjelaskan penggunaan diksi oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri dalam penggunaan jejaring sosial WhatsApp, (2) menjelaskan pemakaian kalimat oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dalam penggunaan jejaring sosial WhatsApp. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sintaksis. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa analisis percakapan WhatsApp dengan sumber data primer yang berupa hasil percakapan WhatsApp. Subjek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa tingkat III Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2018/2019. Teknik analisis data penelitian ini adalah menggunakan koding(coding). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) wujud penggunaan diksi dalam percakapan di jejaring sosial WhatsApp (2) wujud penggunaan kalimat dalam percakapan di media sosial WhatsApp (3) wujud penulisan kalimat dalam percakapan di media sosial WhatsApp.

Kata Kunci: Penggunaan Bahasa, Media Sosial, WhatsApp.

Abstract

The problem raised in this study is that there is communication on WhatsApp social media which has many different opinions between students and others . In addition, students may use words and sentences that are difficult to reach, but in their minds students can already distinguish in their use of language. The aims of this study are (1) to describe diction by Indonesian Language Education students at UN PGRI Kediri in the use of social media WhatsApp, Describe the use of sentences by Indonesian Language Education students in the use of social media WhatsApp. This research is a qualitative descriptive with a syntactic approach. This research data is qualitative data in the form of WhatsApp conversation analysis with the primary data source in the form of WhatsApp conversation results. The subjects in this study were Level III students of Indonesian Language Education in the 2018/2019 academic year. The data analysis technique of this research is using coding,. The results of the study can be concluded that (1) the form of using diction in conversations on WhatsApp social media (2) the form of using sentences in conversations on WhatsApp social media (3) the form of writing sentences in conversations on WhatsApp social media.

Keywords: Use of Language, Social Media, WhatsApp.



PENDAHULUAN

Bahasa tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Bahasa merupakan sebuah sarana komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana komunikasi untuk mengungkapkan gagasan dalam pikiran, perasaan, dan keinginannya agar orang lain dapat mengerti serta terjalin sebuah hubungan dengan orang lain. Menurut (Melina Ikbar Cahyani, dkk 2021:450) bahasa merupakan identitas dan jati diri suatu negara, begitu juga dengan bahasa Indonesia. Bahasa berperan penting dalam komunikasi pada kehidupan masyarakat.

Dalam studi bahasa, permasalahan karakteristik bahasa dibahas di bidang sociolinguistik. Karakteristik bahasa pada dasarnya adalah salah satu karakter bahasa yang mempunyai ciri khas pada setiap percakapan antar individu, suku, dan budaya serta tidak terkecuali ciri khas pemakaian bahasa pada setiap jejaring sosial. Karakteristik bahasa yaitu abitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Bahasa berkembang dan diperlukan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat diantaranya kegiatan bermasyarakat seperti perdangangan, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan dan sebagainya. Bahasa dapat

menyampaikan perasaan, pemikiran atau ide, keinginan, dan emosi seseorang kepada orang lain. Penggunaan bahasa yang digunakan pada masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya status sosial, strata pendidikan, tingkat ekonomi, usia, dan jenis kelamin, kemudian mencakup siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, dimana, dan permasalahan apa yang sedang dibicarakan.

Faktor-faktor tersebut dalam penggunaan bahasa dapat memengaruhi pemakaian kata diksi, pemakaian kalimat, penulisan kalimat, tanpa terkecuali bahasa yang digunakan dalam percakapan atau chat di bidang teknologi elektronik atau aplikasi. Diksi merupakan pilihan kata, memilih kata yang sesuai dan selaras dalam mengutarakan atau menyatakan pendapat dan pemikiran guna memperoleh kesan tertentu.

Pilihan kata ialah salah satu unsur yang sangat penting, baik dalam dunia mengarang ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa definisi diksi antara lain adalah membuat pembaca atau pendengar memahami secara benar dan tidak terjadi salah paham mengenai apa yang tengah dibicarakan atau disampaikan oleh pembicara dan penulis, untuk inencapai tujuan komunikasi yang efektif, melambangkan gagasan yang

diekspresikan secara verbal, membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat (sangat resmi, resmi, tidak resmi) sehingga menyenangkan pendengar atau pembaca.

Jadi diksi berkaitan erat dengan pengertian teknis dalam hal mengarang, hal tulis menulis, serta bertutur sapa dengan orang. Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang bisa berdiri sendiri dan dapat menjelaskan makna yang jelas dan lengkap.

Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang menjelaskan gagasan yang utuh, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Dalam bentuk lisan, kalimat diutarakan dengan penggunaan suara naik turun, keras lembut, dan diakhiri dengan intonasi yang seusai. Sedangkan dalam bentuk tulisan berhuruf latin, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan penggunaan tanda titik (.) untuk menjelaskan kalimat berita atau bersifat informatif, penggunaan tanda tanya (?) untuk menjelaskan pertanyaan dan tanda seru (!) untuk menyatakan sebuah perintah.

Setidak-tidaknya di dalam kalimat resmi, baik dalam bentuk lisan ataupun tertulis, harus mempunyai sebuah subjek (S) dan sebuah predikat (P). Jika tidak mempunyai kedua unsur tersebut, maka pernyataan tersebut tidak bisa dikatakan kalimat tetapi hanya sebuah frasa. Kalimat dalam teori dibagi menjadi dua jenis, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Karakteristik bahasa yang dipakai mahasiswa untuk berkomunikasi di jejaring sosial, dapat dipahami bahwa setiap individu dapat menyesuaikan waktu untuk mengaplikasikan bahasa formal dan informal. Bagi beberapa orang yang menerima berbagai macam karakteristik bahasa beralasan karena mereka menganggap sebagai sebuah kreativitas. Jadi, biarkan saja generasi muda untuk memakai bahasa sandi mereka sendiri yang digunakan untuk perkumpulan mereka sendiri.

Sedangkan bagi beberapa masyarakat lain yang merasa terganggu dengan karakter bahasa yang aneh, menganggap karakter bahasa saat ini sangat sulit untuk dipahami dalam segi penulisan dengan menggunakan huruf yang tidak sewajarnya, yang dilebih-lebihkan yang mengakibatkan beberapa orang sulit untuk membacanya. Supaya tercipta komunikasi yang efektif dan efisien, pemberian pemahaman yang baik terhadap pemakaian diksi atau pemilihan kata dirasa sangat penting, terutama guna menghindari kesalahan pahaman dalam berkomunikasi.

Diksi atau pilihan kata dalam praktik berbahasa sebenarnya mempersoalkan kesanggupan sebuah kata dapat juga frasa atau kelompok kata untuk memunculkan gagasan yang sesuai dengan imajinasi pembaca dan pendengar. Penelitian terdahulu yang relevan dengan

penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Budiarti dkk (2016) yang berjudul “Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Akun (Yang Terdapat) Di Media Sosial Instagram” menghasilkan bahwa akun (yang terdalem) menggunakan diksi bermakna denotatif, diksi bermakna konotatif, kata umum, dan kata khusus. Diksi yang lebih dominan digunakan adalah diksi konotatif.

Selain itu terdapat 15 gaya bahasa didalam akun ini. Gaya bahasa yang paling sering dipakai adalah hiperbola, metafora, dan litotes. Fungsi diksi dan gaya bahasa pada akun yang terdalam adalah (1) memengaruhi dan meyakinkan pembaca untuk semakin yakin terhadap kata-kata yang diposting oleh penulis postingan, (2) mengungkapkan emosi atau perasaan tertentu, dan (3) memberikan keindahan pada setiap kata-kata yang diposting.

Selain itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Damayanti (2018) berjudul "Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram" menghasilkan (1) pemakaian diksi dalam akun instagram diklasifikasikan menjadi dua yaitu, pemakaian makna konotasi dan pemakaian makna denotasi, sedangkan (2) pemakaian gaya bahasa di dalam akun instagram dibedakan menjadi dua jenis diantaranya pemakaian gaya bahasa personifikasi dan pemakaian gaya bahasa metafora.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menditi mengenai karakteristik bahasa khususnya penulisan yang digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri. Pada saat mengamati banyaknya pengguna media sosial WhatsApp di kalangan mahasiswa khususnya menulis memakai huruf-hunif yang unik, yang membingungkan para pembaca WhatsApp yang menggunakan nama yang unik dan nyeleneh yang dideskripsikan sebagai karakter bahasa pada mahasiswa.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian
Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009:53-60), penelitian kualitatif "adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok". Sukmadinata (2009:18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata atau tuturan secara langsung yang dapat dideskripsikan secara terperinci melalui tulisan. Penelitian

ini menggunakan pendekatan sintaksis yang merupakan cabang dari ilmu linguistik.

Secara umum sintaksis mempelajari tentang struktur dan unsur pembentuk kalimat. Sintaksis merupakan ilmu tata kalam yang membahas susunan kalimat dan bagiannya; lingkungan gramatikal dari suatu unsur bahasa yang menentukan fungsi, kategori, dan peran unsur tersebut. Ramlan (dalam Putrayasa, 2008:1) mengatakan, bahwa sintaksis ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Universitas Nusantara PGRI Kediri, karena subjek dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2018/2019. Waktu penelitian ini mulai bulan Juli 2018 hingga Maret 2019.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ialah tahapan proses penelitian dimulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah (1) tahap persiapan, (2) tahap deskriptif, (3) tahap klasifikasi, (4) tahap analisis, (5) tahap interpretasi, (6) tahap evaluasi dan (7) tahap pelaporan.

Instrumen Penelitian

Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah kartu data. Dalam pelaksanaannya, diperlukan tabel data untuk mengetahui bentuk-bentuk penggunaan bahasa, sehingga mempermudah pengkategorian penggunaan bahasa Mahasiswa Tingkat 111 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2018/2019. Bentuk dari tabel data ini diaplikasikan dari screenshot (tangkapan gambar) chat WhatsApp.

Data dan Sumber Penelitian

Hasan (2009:16) mengatakan bahwa data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Data berdasarkan sifatnya diklasifikasikan menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif, oleh sebab itu didalam penelitian kualitatif ini wujud data yang ada berupa analisis percakapan WhatsApp. Sumber data penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari kata-kata orang yang diamati. Menurut Sugiyono (2016:137) "sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa tingkat 111 Pendidikan Bahasa Indonesia tahun akademik 2018/2019 dan sumber data penelitian ini ialah hasil

percakapan mahasiswa yang berupa tulisan penggunaan bahasa dalam percakapan WhatsApp yang terjadi secara spontan/langsung.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara melakukan observasi secara langsung. Menurut Usman dan Akbar (2000:54-55) "observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti."

Observasi didalam penelitian ini dilaksanakan guna mengamati dan mengetahui keadaan dan perilaku subjek penelitian yaitu Mahasiswa tingkat 111. Adapun tahapan pengumpulan data adalah melihat dan membaca isi tulisan dalam chat WhatsApp subjek, mentranskrip, pemilahan, menganalisis data hasil rangkuman sesuai dengan penggunaan bahasa yang baku dan sesuai dan membuat simpulan data sesuai dengan hasil analisis data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah koding (coding). Koding sebagaimana diuraikan oleh Saldana (2009) dimaksudkan sebagai cara mendapatkan kata atau frase yang menentukan adanya fakta psikologi yang

menonjol, menangkap esensi fakta, atau menandai atribut psikologi yang muncul kuat dari sejumlah kumpulan bahasa atau data visual.

Pengecekan Keabsahan

Data Pada penelitian ini digunakan pengujian keabsahan data dengan cara meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan artinya melakukan observasi secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut untuk memastikan data dan urutan peristiwa sehingga dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2016:272). Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengecek data yang telah didapat dari hasil rangkuman dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan bisa dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Bentuk Pemakaian Diksi dalam Percakapan di Jejaring Sosial WhatsApp oleh Mahasiswa

Deskripsi bentuk pemakaian diksi dalam percakapan di media sosial WhatsApp oleh mahasiswa tingkat III pada tangkapan gambar 001 bisa disimpulkan

bahwa terdapat beberapa diksi dalam kata yang digunakan yaitu diksi kata populer, kata jargon, kata denotasi, kata konotasi dan kata slang. Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah “*beb nko sido nek kampus gak dirimu?*” dan “*aku jumuk skripsiku nko nek kampus 3*”.

Deskripsi wujud penggunaan diksi dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa pada tangkapan gambar 002 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa diksi dalam kata yang digunakan yaitu diksi kata populer, kata jargon, kata denotasi dan kata konotasi. Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah “*tan gak tru kosku*” dan “*iki aku wes nek omah*”.

Deskripsi wujud penggunaan diksi dalam percakapan di media sosial *whatsapp* oleh mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2018/2019 pada tangkapan gambar 003 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa diksi dalam kata yang digunakan yaitu diksi jargon, kata slang dan kata denotasi. Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah “*tee mintak nomere pak yadi*” dan “*oma pean wes ndek wagu a?*”.

Deskripsi bentuk pemakaian diksi dalam percakapan di media sosial WhatsApp oleh mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa

Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2018/2019 pada tangkapan gambar 004 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa diksi dalam kata yang digunakan yaitu diksi kata populer dan kata slang. Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah “*mngkn karena kamu juga seperti itu ahaha*”.

Berdasarkan hasil analisis data di atas yaitu deskripsi bentuk pemakaian diksi dalam percakapan di jejaring sosial WhatsApp oleh mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2018/2019 berkenaan dengan pilihan kata dapat disimpulkan terdapat penggunaan kata-kata slang, jargon, populer, denotasi dan konotasi di dalam penggunaan bahasa. Kata-kata yang meliputi kata “*beb*”, “*otw*”, “*cpt*”, “*hoo*”, “*gak*”, “*ws*”, “*pntng*” dan “*hnm*”, arti kata tersebut di dalam bahasa Indonesia tidak memiliki arti yang jelas seperti kata “*hmnun*” mengandung maksud berpikir, dan kata “*beb*” mengandung maksud sebutan atau panggilan untuk seseorang. Pemilihan kata yang termasuk dalam kata slang, jargon dan kata populer sangat sering digunakan di kalangan mahasiswa, hal tersebut dirasa lebih mudah dalam berkomunikasi dan menjadikan hubungan lebih dekat.

Deskripsi Bentuk Pemakaian Kalimat dalam Percakapan di Jejaring Sosial WhatsApp oleh Mahasiswa

Deskripsi wujud penggunaan kalimat dalam percakapan di media sosial WhatsApp oleh mahasiswa pada tangkapan gambar 005 dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kalimat yang memiliki unsur kalimat yang lengkap yaitu memiliki unsur subjek, predikat, objek dan keterangan.

Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah "*dienteni sampek gak macet yo ben ndang rabi aku sabar kok e*" dan "*entenono sampek brambangmu panen*". Akan tetapi, kalimat yang tidak lengkap unsur kalimatnya dapat dirubah agar lengkap yaitu "*wes tak golekne*" menjadi "*wes tak golekne file e*", kata yang digaris bawahi bisa menjadi alternatif unsur objek dalam kalimat tersebut.

Kalimat "*sik tak download*" menjadi "*sek tak download filme*", kata yang digaris bawahi bisa menjadi alternatif unsur objek dalam kalimat tersebut. Kalimat "*sinyale angel*" menjadi "*aku download sinyale angel*", kata yang digaris bawahi juga bisa menjadi alternatif unsur subjek dan predikat dalam kalimat tersebut. Kalimat "*macet terusan*" menjadi "*sinyaInya internet macet terusan*", kata yang digaris bawahi bisa menjadi alternatif unsur subjek dan objek dalam kalimat tersebut.

Kalimat "*aku sabar kok e*" menjadi "*aku sabar wonge kok e*", kata yang digaris bawahi bisa menjadi alternatif unsur objek dalam kalimat tersebut.

Deskripsi bentuk pemakaian kalimat dalam percakapan di media sosial WhatsApp oleh mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2018/2019 pada tangkapan gambar 006 dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kalimat yang memiliki unsur kalimat yang lengkap yaitu memiliki unsur subjek, predikat, objek, keterangan dan pelengkap. Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah "*We tak jak song glm?*" dan "*He iki song aku wkwkwkwk*".

Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2018/2019 pada tangkapan gambar 007 dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kalimat yang memiliki unsur kalimat yang lengkap yaitu memiliki unsur subjek, predikat, objek dan keterangan. Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah "*Nel aku oleh nitip krs?*" dan "*Mau seng benakne reni beb*".

Akan tetapi, kalimat yang tidak lengkap unsur kalimatnya dapat dirubah agar lengkap yaitu "*Beb aku pentol sama tahu 5rb es teh ori 1*" menjadi "*Beb aku pesan pentol sama tahu 5rb es teh ori 1*", kata yang digaris bawahi bisa menjadi

alternatif unsur predikat dalam kalimat tersebut. Berdasarkan hasil analisis data mengenai deskripsi bentuk pemakaian kalimat dalam percakapan di jejaring sosial WhatsApp oleh mahasiswa Tingkat 111 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2018/2019 yaitu terdapat kalimat-kalimat yang tidak baku dan non formal.

Begitu pula dengan susunan unsur di dalam kalimat yang tidak rapi dalam artian bahwa susunan unsur "S-P-O- K" dalam kalimat percakapan tidak berurutan sesuai dengan susunan unsur penggunaan kalimat yang baku, misalnya unsur subjek (S) yang penempatannya tidak selalu di awal kalimat begitu juga unsur kalimat yang lain. Kalimat dalam sosial media WhatsApp yang pada penerapannya terkadang berubah-ubah menyesuaikan kondisi pergaulan yang mengakibatkan cara berbahasa tidak baku, para pemakainya bebas untuk menggunakan kalimat semauya sendiri selama lawan bicaranya mengerti apa yang dimaksud.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Deskripsi bentuk pemakaian diksi dalam percakapan di jejaring sosial WhatsApp oleh mahasiswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan diksi di WhatsApp adalah kata-kata yang meliputi kata

"beb", "otw", "ept", "hooh", "gak", "ws", "pritng" dan "hmrnm", arti kata tersebut di dalam bahasa Indonesia tidak memiliki arti yang jelas seperti kata "hmrnm" mengandung maksud berpikir, dan kata "beb" mengandung maksud sebutan atau panggilan untuk seseorang. Pemilihan kata yang termasuk dalam katas lang, jargon dan kata populer sangat sering digunakan di kalangan mahasiswa, hal tersebut dirasa lebih mudah dalam berkomunikasi dan menjadikan hubungan lebih dekat.

2. Deskripsi bentuk pemakaian kalimat dalam percakapan di media sosial WhatsApp oleh mahasiswa dapat disimpulkan bahwa terdapat kalimat-kalimat yang tidak baku dan non formal. Begitu pula dengan susunan unsur di dalam kalimat tidak rapi dalam artian bahwa susunan unsur "S-P-O-K" dalam kalimat percakapan tidak berurutan sesuai dengan susunan unsur penggunaan kalimat yang baku, misalnya unsur subjek (S) yang penempatannya tidak selalu di awal kalimat begitu juga unsur kalimat yang lain. Adapun kalimat yang telah memiliki unsur kalimat (SPOK) adalah "*dienteni sampek gak macet yo ben ndang rabi aku sabar kok e*", "*entenono sampek brambangrunu panen*", "*We tak jak song glm?*", "*He iki song aku wkwkwkwk*", "*Nel aku oleh nitip krs?*" dan "*Mau seng benakne reni beb*". Kalimat dalam sosial media whatsapp yang

pada penerapannya terkadang berubah-ubah menyesuaikan kondisi pergaulan yang mengakibatkan cara berbahasa tidak baku, para pemakainya bebas untuk menggunakan kalimat semaunya sendiri selama lawan bicaranya paham akan maksudnya.

Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian penggunaan bahasa dalam percakapan di media sosial whatsapp oleh mahasiswa. Penggunaan bahasa yang di dalamnya terdapat penggunaan diksi, penggunaan kalimat dan penulisan kalimat. Penggunaan diksi dalam percakapan whatsapp yang kebanyakan meliputi kata jargon, slang, denotasi, konotasi serta kata populer menjadikan kata yang digunakan bervariasi. Penggunaan kalimat dalam percakapan whatsapp yang tidak memperhatikan susunan unsur kalimat, isi kalimat dalam penyampaian pesan selama isi pesan dimengerti oleh si penerima pesan. Selain itu, penulisan kalimat dalam percakapan whatsapp yang sering disingkat dan tidak memperhatikan tanda baca, sehingga isi pesan terlihat singkat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan bahasa, baik bagi mahasiswa pada khususnya maupun bagi masyarakat pada umumnya.

Saran

1. Penulis berharap ada penelitian lanjutan yang lebih luas terhadap realisasi penggunaan bahasa di lingkungan Mahasiswa, dengan kajian yang menarik, sampel yang lebih besar, dan teknik analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil kajian yang sempurna.
2. Seiring dengan masih jarang nya penelitian yang membahas penggunaan bahasa, terutama berdasarkan pemakaian diksi, pemakaian kalimat dan penulisan kalimatnya, maka penelitian ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari para ahli bahasa. Terutama pihak yang berwenang dalam bidang ini mampu memberikan bantuan demi melancarkan penelitian.
3. Berharap jika ada penelitian lanjutan, peneliti selanjutnya sebaiknya membandingkan penggunaan bahasa dengan etika di dalam pemakaian sosial media.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Budiarti, Ayu dkk. 2016. Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Akun Yang Terdapat Di Media Sosial

- Instagram. Publika budaya volume 1 (1) September 2016 halaman 1-7, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.
- Cahyani, M. I., Agan, S., & Lailiyah, N. (2021). nterferensi Bahasa Inggris Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Remaja Di Twitter Dan Instagram. Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran), 450.
- Damayanti, Rini. 2018. Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma volume 5 no. 3 Juli 2018.
- Hasan, Iqbal. 2009. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika. Bandung : PT Refika Aditama.
- Saldana, Johnny. 2009. The Coding Manual for Qualitative Researchers. Los Angeles: CA Sage Publications.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Usman, Husaini dan P.S. Akbar. 2000. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.